

Optimalisasi Minat Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Berbasis TPACK di Kelas III SDN Bandaran 3 Pamekasan

Riyadhotis Sholihah¹, Emna Laisa², Wildatun Nasihah³, Muhammad Fauzul Adzim⁴, Ramdhani Zaki Zakaria⁵

Universitas Islam Negeri Madura, Indonesia

Korespondensi: riyadhotissholihah05@gmail.com

Informasi Artikel

Riwayat artikel:

Diterima Mei 20th, 2026

Direvisi Mei 25th, 2026

Diterima Mei 29th, 2026

Kata kunci:

TPACK, minat belajar siswa.

Pembelajaran PAI, Sekolah Dasar.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi model pembelajaran berbasis TPACK dan kontribusinya dalam mengoptimalkan minat belajar siswa kelas III di SDN Bandaran 3 Pamekasan dengan menerapkan model pembelajaran yang didasarkan pada pengetahuan teknologi, pedagogi, dan materi ajar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus, teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk menganalisis tiga hal utama, yaitu: (1) gambaran tentang bagaimana guru menerapkan TPACK, (2) faktor pendukung dan penghambat implementasi TPACK dan (3) dampak dari penerapan TPACK terhadap minat belajar siswa. Penelitian menunjukkan bahwa guru berhasil menggabungkan TPACK dengan cara menggabungkan materi pelajaran, metode mengajar, dan teknologi secara kreatif, meskipun mereka menghadapi kendala seperti listrik yang tidak stabil dan akses internet yang terbatas. Guru bisa menyesuaikan strategi pengajaran dengan memakai media belajar yang berbeda tetapi tetap menarik perhatian siswa. Temuan penelitian menunjukkan bahwa penerapan TPACK secara sistematis berhasil mengubah suasana belajar yang sebelumnya kurang menarik menjadi lebih interaktif. Hal ini berdampak pada peningkatan keterlibatan emosional, kognitif, dan perilaku siswa secara nyata. Dengan demikian, pendekatan TPACK terbukti menjadi solusi strategis bagi guru sekolah dasar dalam mengoptimalkan minat belajar siswa, sekaligus menjadi strategi adaptif dalam menghadapi keterbatasan infrastruktur pendidikan.



© 2025 Para Penulis. Diterbitkan oleh Riset Anak Bangsa. Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi CC BY (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

PENDAHULUAN

Paradigma pendidikan saat ini membutuhkan transformasi mendasar ke arah pendekatan pembelajaran berpusat pada siswa, di mana siswa menjadi inti dari seluruh proses belajar. Peningkatan kompetensi harus difasilitasi melalui metode pembelajaran aktif yang memicu partisipasi kritis dan pembentukan pemahaman secara independen. Guru tidak lagi berperan sebagai sumber informasi tunggal, melainkan sebagai fasilitator yang membimbing dan mendorong siswa untuk mengembangkan pemikiran serta mengungkapkan gagasan mereka secara proaktif.

Hakikat pembelajaran adalah proses rumit yang terjadi sepanjang hidup setiap orang. Salah satu tanda seseorang telah mempelajari sesuatu adalah adanya perubahan dalam cara bertindaknya karena pengalamannya terhadap dunia melalui pembelajaran. Fokus utama pembelajaran tidak hanya terletak pada kemampuan mengingat suatu informasi saja, namun juga pada pemahaman yang mendalam sehingga peserta didik dapat mengaplikasikan ilmunya sesuai tuntutan era digital saat ini. (Ary Septeningrum, 2023)

Akan tetapi, realitas penerapan konsep-konsep tersebut sering kali jauh dari kondisi ideal yang diharapkan. Banyak sekolah, terutama tingkat dasar, masih menganut metode pembelajaran berpusat pada guru. Pada pendekatan ini, guru cenderung hanya menyampaikan kuliah kepada seluruh kelas, sementara siswa hanya duduk diam dan mendengarkan tanpa keterlibatan aktif. Akibatnya, siswa kehilangan motivasi belajar karena merasa jenuh dan minim partisipasi dalam proses pembelajaran. Hal ini semakin krusial bagi siswa kelas tiga, karena otak mereka sedang dalam tahap perkembangan dan memerlukan aktivitas melihat serta melakukan, bukan sekadar mendengar fakta. Kondisi membosankan

seperti ini perlu segera diubah agar pembelajaran lebih menarik dan relevan dengan kebutuhan siswa masa kini.

Salah satu solusi untuk mengantisipasi masalah potensial adalah melalui kerangka Technological, Pedagogical, and Content Knowledge (TPACK). Kerangka ini pertama kali diperkenalkan oleh Mishra dan Matthew J. Koehler (2014) sebagai pendekatan komprehensif untuk mengintegrasikan teknologi dalam pendidikan. TPACK bukan hanya tentang penggunaan teknologi belaka, melainkan perpaduan mendalam antara pemahaman konten pelajaran, metode pengajaran yang sesuai, serta penerapan teknologi yang efektif dan aplikatif. Melalui TPACK, guru mampu merancang pengalaman belajar yang inovatif dan memikat, sehingga langsung memenuhi tuntutan pembelajaran siswa. Dengan demikian, guru dapat mendukung siswa belajar secara optimal walaupun fasilitas dan infrastruktur masih terbatas.

Meskipun relevansi kerangka *Technological, Pedagogical, and Content Knowledge* (TPACK) telah banyak dibahas, penelitian sebelumnya sering kali terfokus pada analisis kuantitatif yang bersifat teknis, seperti pengukuran efektivitas penggunaan alat teknologi atau tingkat literasi teknologi guru secara terpisah. Kebaruan penelitian ini terletak pada pendekatan kualitatif berbasis studi kasus yang secara mendalam menganalisis strategi adaptif guru dalam mengintegrasikan TPACK di tengah keterbatasan infrastruktur sekolah dasar sebuah aspek yang belum banyak dieksplorasi. Penelitian ini tidak hanya mengevaluasi ketersediaan teknologi, tetapi juga mengungkap proses kognitif dan pedagogis guru dalam mengintegrasikan materi pelajaran, metode pengajaran, dan teknologi untuk meningkatkan keterlibatan siswa kelas III pada tahap perkembangan kritis mereka. Dengan menempatkan TPACK sebagai strategi adaptif yang kontekstual, penelitian ini mengisi celah literatur melalui bukti empiris bahwa inovasi pembelajaran tetap dapat optimal meskipun fasilitas pendidikan terbatas.

Beberapa penelitian sebelumnya telah menunjukkan efektivitas dari pendekatan ini, seperti penelitian yang dilakukan oleh Budiarti et al. (2023), yang mengembangkan e-modul berbasis TPACK dengan tingkat validitas dan kepraktisan yang tinggi. Selain itu, Aulia et al. (2024), Menemukan bahwa modul yang berbasis *TPACK-STEM* memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan literasi sains siswa jika dibandingkan dengan metode tradisional. Penelitian lainnya oleh Widiazizah (2022), (Aulia et al., 2021) dan Khasanah (2023). Juga menegaskan bahwa pendekatan TPACK sangat tepat untuk digunakan dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah serta memberdayakan literasi sains di kalangan siswa sekolah dasar. (Pragita Hardanti. At.al.,2024)

Berbeda dengan penelitian terdahulu yang menitikberatkan pada pengembangan media dan pengukuran efektivitas secara kuantitatif, penelitian ini menelaah secara kualitatif bagaimana implementasi TPACK berkontribusi terhadap peningkatan minat belajar siswa. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi model pembelajaran berbasis TPACK dan kontribusinya dalam mengoptimalkan minat belajar siswa kelas III SDN Bandaran 3 Pamekasan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Bandaran 3 Pamekasan dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan desain studi kasus untuk memahami secara mendalam bagaimana pembelajaran berbasis kerangka *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK) diterapkan di kelas PAI serta bagaimana model tersebut mengoptimalkan minat belajar siswa kelas III SDN Bandaran 3 Pamekasan. Metode studi kasus dipilih agar peneliti dapat meneliti secara rinci dan kontekstual mengenai peristiwa pembelajaran, sehingga dapat menggambarkan secara detail dan akurat dinamika interaksi antara guru, siswa, dan teknologi.

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April 2026 di SDN Bandaran 3 Pamekasan dengan menggunakan teknik purposive sampling untuk memilih subjek penelitian sesuai kriteria yang relevan dengan tujuan studi. Informan penelitian terdiri atas guru Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai informan kunci dan siswa kelas III SDN Bandaran 3 Pamekasan sebagai informan pendukung, yang semuanya terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Pengumpulan data dilakukan melalui tiga metode utama, yaitu observasi langsung, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Melalui pengamatan serta pencatatan hasil wawancara, peneliti menganalisis dinamika interaksi kelas, persepsi siswa, dan dokumen-dokumen terkait untuk memperoleh bukti empiris seperti perangkat pembelajaran dan catatan aktivitas siswa.

Setelah data terkumpul, peneliti menganalisisnya dengan menggunakan model interaktif Miles dan Huberman (2014), yang terdiri dari tiga tahap utama. Yang pertama adalah reduksi data, yaitu proses menyederhanakan dan memfokuskan data yang diperoleh agar sesuai dengan fokus penelitian. Kedua, penyajian data, di mana hasil analisis disusun menjadi penjelasan yang jelas dan terorganisir. Ketiga adalah proses memverifikasi atau menarik kesimpulan, yang dilakukan agar dapat memahami arti dari hasil penelitian tersebut. Matthew B. Miles, et.al., 2014)

Untuk menjamin kredibilitas data, penelitian ini menerapkan triangulasi melalui dua pendekatan utama, yaitu triangulasi sumber (perbandingan informasi dari berbagai sumber) dan triangulasi teknik (konfirmasi hasil melalui metode pengumpulan data yang berbeda). Melalui triangulasi sumber dan teknik, data yang diperoleh diharapkan memiliki tingkat kredibilitas yang tinggi, sehingga hasil analisis penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Model Pembelajaran Berbasis TPACK Pada Mata Pelajaran PAI di Kelas III SDN Bandaran 3

Implementasi kerangka *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK) di SDN Bandaran 3 Pamekasan difokuskan pada aktivitas belajar di kelas, dan dilaksanakan melalui tiga langkah utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian hasil belajar.

Pada tahap *perencanaan* pembelajaran, guru menyusun perangkat pembelajaran berbasis model TPACK dengan mengintegrasikan unsur teknologi, pedagogi, dan konten materi Pendidikan Agama Islam (PAI). Guru menetapkan materi yang sesuai dengan karakteristik peserta didik kelas III, serta menentukan strategi pembelajaran yang dianggap efektif, seperti kerja kelompok dan pembelajaran interaktif. Selain itu, guru merancang pemanfaatan media teknologi berupa Smart TV dan papan tulis interaktif sebagai sarana visualisasi materi untuk mempermudah pemahaman konsep oleh peserta didik.

Pada tahap *pelaksanaan* pembelajaran, guru mengimplementasikan kegiatan pembelajaran dengan mengombinasikan metode ceramah interaktif, diskusi kelompok, serta pemanfaatan media digital. Media Smart TV dan papan tulis interaktif digunakan untuk menyajikan materi tajwid secara visual guna meningkatkan pemahaman peserta didik. Selain itu, kuis berbasis daring diterapkan untuk meningkatkan keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Selama proses pembelajaran berlangsung, peserta didik dilibatkan secara aktif dalam kegiatan diskusi dan tanya jawab, sehingga pembelajaran tidak hanya berpusat pada guru, tetapi juga mendorong partisipasi siswa. Guru PAI kelas III menyatakan bahwa *pemanfaatan teknologi berkontribusi dalam meningkatkan pemahaman konsep keagamaan baik pada aspek teoritis maupun praktis* (Wawancara, 2026).

Pada tahap *evaluasi* pembelajaran, guru melakukan penilaian terhadap proses dan hasil belajar peserta didik melalui observasi selama pembelajaran, pemberian tugas, serta kuis sederhana berbasis teknologi. Evaluasi tersebut dilakukan untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran sekaligus sebagai bahan refleksi dalam rangka perbaikan proses pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

Pendekatan pembelajaran membantu meningkatkan minat belajar siswa, terutama pada siswa yang sebelumnya mudah teralihkan perhatiannya selama proses pembelajaran. Hal tersebut terlihat dari meningkatnya partisipasi dan keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar.

Secara teoretis, implementasi pendekatan ini merefleksikan integrasi tiga dimensi pengetahuan pokok menurut Mishra dan Koehler (2006), yaitu *Technological Knowledge* (TK) melalui pemanfaatan media digital, *Pedagogical Knowledge* (PK) melalui strategi diskusi kelompok, dan *Content Knowledge* (CK) melalui materi Pendidikan Agama Islam (PAI). Sinergi ketiga komponen tersebut mengubah materi pembelajaran menjadi lebih relevan dan bermakna bagi siswa. Temuan ini konsisten dengan hasil penelitian Nasution dan Nurhafizah (2020) yang menyatakan bahwa integrasi teknologi informasi dan komunikasi dalam pengajaran secara positif meningkatkan keterlibatan belajar siswa.

Dalam implementasinya, penggunaan teknologi selalu disertai bimbingan guru, sehingga media pembelajaran tidak hanya menyampaikan materi, melainkan juga memfasilitasi kolaborasi di antara siswa serta meningkatkan minat belajar mereka. Berdasarkan Hardanti dkk. (2024), penguasaan kerangka TPACK memungkinkan guru menyelaraskan materi dengan teknologi yang sesuai dengan karakteristik perkembangan siswa. Dengan demikian, penerapan TPACK di SDN Bandaran 3 Pamekasan mendukung pembelajaran yang interaktif, adaptif, dan responsif terhadap minat belajar siswa. Hasil ini konsisten dengan penelitian Sudiarti dkk. (2025) yang menyebutkan bahwa integrasi

teknologi mampu menghasilkan proses belajar yang responsif terhadap dinamika kelas serta meningkatkan minat siswa.

Strategi Guru dalam Mengoptimalkan Minat Belajar Siswa

Strategi yang diterapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas III SDN Bandaran 3 Pamekasan, berfokus pada pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (*TIK*) sebagai sarana pembelajaran yang bersifat interaktif dan menarik. Pendekatan ini digunakan untuk memudahkan peserta didik dalam memahami materi yang abstrak dengan penyajian yang lebih konkret, kontekstual, serta berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih mudah dipahami dan bermakna.

Dalam pelaksanaannya, kepala sekolah berperan sebagai pihak pendukung kebijakan yang memberikan arahan serta fasilitas dalam pengembangan pembelajaran berbasis teknologi. Dukungan tersebut diwujudkan melalui dorongan kepada guru untuk mengoptimalkan penggunaan media digital dalam pembelajaran serta meningkatkan kemampuan guru dalam pemanfaatan teknologi di kelas.

Strategi tersebut kemudian diimplementasikan oleh guru PAI melalui penggunaan media digital dan penerapan pembelajaran yang interaktif di kelas. Guru mengintegrasikan teknologi dalam proses pembelajaran untuk membantu penyampaian materi agar lebih menarik dan mudah dipahami oleh peserta didik, sehingga pembelajaran berlangsung lebih aktif dan tidak hanya berpusat pada guru.

Secara teoretis, strategi pembelajaran tersebut sejalan dengan konsep TPACK (Technological Pedagogical Content Knowledge) yang dikemukakan oleh Mishra dan Koehler, yang menekankan integrasi antara *Technological Knowledge (TK)*, *Pedagogical Knowledge (PK)*, dan *Content Knowledge (CK)* secara menyeluruh dalam proses pembelajaran. Dalam implementasinya, TK diwujudkan melalui pemanfaatan teknologi seperti Smart TV, papan interaktif, serta kuis berbasis daring yang mendukung pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik. PK tercermin dalam penerapan strategi pembelajaran seperti diskusi kelompok, pemberian penguatan (*reinforcement*), serta evaluasi formatif yang bertujuan meningkatkan keterlibatan dan pemahaman peserta didik secara berkelanjutan. Adapun CK mencakup materi Pendidikan Agama Islam (PAI) secara komprehensif. Integrasi ketiga komponen tersebut memungkinkan terwujudnya proses pembelajaran yang lebih efektif, kontekstual, dan responsif terhadap kebutuhan belajar peserta didik.

Dengan Strategi ini menunjukkan bahwa guru PAI perlu berperan sebagai desainer instruksional. Dengan menggabungkan teknologi, metode mengajar yang tepat, dan penguasaan konten yang mendalam, guru PAI di SDN Bandaran 3 Pamekasan berhasil menciptakan proses belajar yang aktif. Pendekatan ini tidak hanya mengurangi kejenuhan siswa, tetapi juga memastikan bahwa setiap elemen teknologi yang digunakan memiliki tujuan edukatif yang jelas, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan berkelanjutan dan strategi ini dapat memberikan stimulus pada pemikiran kritis siswa (Punaji Setyosari, 2016)

Berdasarkan hasil observasi lapangan yang mendalam, strategi guru dalam mengoptimalkan serta mempertahankan minat belajar siswa diwujudkan melalui serangkaian langkah-langkah terstruktur dan saling melengkapi sebagai berikut:

1. Visualisasi materi Abstrak menggunakan media digital canggih
Guru secara kreatif memanfaatkan perangkat Smart TV modern untuk menampilkan berbagai visualisasi aktif mengenai kalimat *thayyibah* serta penjelasan lengkap tentang tata cara melaksanakan ibadah secara benar. Pendekatan ini terbukti memiliki efektivitas yang baik dalam menarik dan memusatkan perhatian siswa, terutama bagi mereka yang sebelumnya sering kali mudah terganggu atau teralihkan oleh faktor-faktor eksternal di sekitar kelas. Dengan demikian, konsep-konsep materi yang bersifat teoretis dan abstrak dapat diserap oleh siswa secara lebih intuitif, visual, dan mendalam, sehingga pemahaman mereka menjadi lebih kuat dan bertahan lama.
2. Implementasi Metode Diskusi yang Interaktif dan Kolaboratif
Setelah tahap penyajian materi melalui media visual yang menarik, guru melanjutkan dengan menerapkan metode diskusi kelompok kecil yang dirancang untuk memicu keaktifan maksimal dari setiap siswa. Di sini, teknologi digital tidak hanya berperan sebagai alat penyaji awal, melainkan juga sebagai pemantik utama yang merangsang diskusi mendalam, di mana guru berposisi sebagai fasilitator handal yang dengan bijak mengarahkan interaksi antar siswa.
3. Evaluasi berbasis kuis digital

Guru memaksimalkan papan tulis digital interaktif untuk melakukan evaluasi formatif secara real-time melalui kuis daring yang menyenangkan dan kompetitif. Fitur umpan balik langsung (*real-time feedback*) yang tersedia pada platform ini terbukti sangat ampuh dalam membangkitkan rasa kegembiraan, antusiasme, umpan balik serta kepercayaan diri siswa, karena mereka dapat segera mengetahui hasil pencapaian belajar mereka beserta saran perbaikan yang spesifik. Akibatnya, tingkat ketekunan dan minat siswa dalam menguasai materi PAI meningkat secara signifikan, menciptakan siklus pembelajaran positif yang berkelanjutan.

4. Pemberian Penguatan (*Reinforcement*)

Guru menyediakan apresiasi langsung dan segera melalui fitur-fitur interaktif yang tersedia pada media digital, tepat saat siswa berhasil mengimitasi pengucapan lafal *tayyibah* dengan presisi yang tepat. Strategi ini terbukti sangat efektif dalam membangkitkan serta memperkuat ketekunan siswa untuk terus berlatih dan menyempurnakan artikulasi secara konsisten.

Penerapan strategi pembelajaran PAI berbasis teknologi interaktif di kelas III SDN Bandaran 3 terbukti efektif meningkatkan minat belajar siswa. Menurut guru PAI kelas III “*penggunaan media digital bukan hanya pembaharuan, tetapi pendekatan pedagogis strategis untuk menyederhanakan materi keagamaan abstrak agar mudah dipahami siswa. Pendekatan ini juga signifikan meningkatkan partisipasi siswa, membuat mereka lebih aktif dan antusias di pada metode ceramah konvensional*” (Wawancara, 24 April 2026).

Strategi utama guru PAI di SDN Bandaran 3 dalam mengoptimalkan minat belajar siswa PAI kelas III terletak pada integrasi media digital (Smart TV dan papan tulis interaktif), penerapan metode diskusi interaktif, serta penyediaan umpan balik cepat. Strategi tersebut terbukti memberikan dampak positif terhadap peningkatan minat belajar siswa. Hal ini terlihat dari perhatian siswa yang lebih terpusat, ekspresi belajar yang positif, keaktifan dalam diskusi kelompok, ketekunan dalam latihan kalimat *thayyibah*, serta antusiasme ketika menerima umpan balik langsung dari guru.

Keberhasilan strategi tersebut semakin mengukuhkan peran kerangka TPACK sebagai pendorong utama yang menghidupkan proses pembelajaran PAI secara berkelanjutan. Sebagaimana ditegaskan oleh Povitasari (2023), integrasi teknologi di sekolah dasar tidak sekadar aspek teknis, melainkan harus harmonis dengan prinsip-prinsip Islam sebagai pondasi pendidikan. Integrasi sukses ini sangat ditentukan oleh kepekaan pedagogik guru dalam menjembatani materi pelajaran dengan nilai-nilai Islam secara kontekstual dan adaptif terhadap perkembangan zaman digital. Dengan demikian, kompetensi guru PAI diperlukan mengintegrasikan dimensi teknis dengan perspektif ideologis-islamiah, guna membentuk lingkungan pendidikan yang menyeluruh, relevan, dan mampu mempertahankan minat belajar siswa secara optimal. (Povitasari, 2023)

Dampak Penerapan TPACK terhadap Minat dan Keterlibatan Siswa

Penerapan model pembelajaran berbasis TPACK di kelas III SDN Bandaran 3 memberikan dampak positif terhadap minat belajar dan keterlibatan siswa. Dengan memadukan teknologi secara strategis bersama pendekatan pedagogis yang relevan, guru mampu membentuk lingkungan pembelajaran yang merangsang partisipasi aktif siswa secara optimal, terutama dalam meningkatkan minat serta keterlibatan siswa secara aktif. Media pembelajaran pada model TPACK tidak hanya berfungsi sebagai pendukung, tetapi justru menjadi alat komunikasi utama yang membuat proses belajar mengajar menjadi lebih dinamis dan hidup. Temuan observasi (24 April 2026) mengidentifikasi bahwa pemanfaatan beragam media visual telah meningkatkan kualitas suasana pembelajaran menjadi lebih dinamis dan menarik (Kurnia Kristanto, et.al., 2025), sehingga siswa menampilkan tingkat antusiasme yang tinggi serta keterlibatan penuh dalam menanggapi instruksi guru.

Hasil pengamatan lapangan secara kualitatif mengungkap bahwa kapabilitas guru dalam mengintegrasikan teknologi dengan strategi menjadi faktor utama yang berpengaruh terhadap kemampuan mempertahankan perhatian serta minat belajar siswa di SDN Bandaran 3 Pamekasan, keahlian guru merancang pembelajaran inovatif efektif mengurangi gangguan konsentrasi dan terlihat meningkatkan minat belajar. Siswa yang awalnya penerima pasif kini partisipan aktif yang terlibat secara emosional dan kognitif melalui aktivitas terstruktur. Fenomena ini secara empiris menegaskan hubungan ini adalah pernyataan korelasi yang terdapat keterkaitan antara penguasaan TPACK guru dengan keterlibatan siswa. (Nur Istifariyati, 2022)

Menggunakan media teknologi yang sesuai dengan konteks terbukti dapat meningkatkan ketertarikan dan keterlibatan aktif siswa, yang diukur melalui empat indikator berikut:

1. Perhatian Terpusat
Media visual memelihara konsentrasi siswa sepanjang sesi pembelajaran, secara efektif mengurangi distraksi dibandingkan pendekatan ceramah tradisional.
2. Rasa Senang dan Antusiasme
Siswa menunjukkan ekspresi positif (senyum, tatapan tertarik) selama interaksi dengan media tajwid interaktif, mencerminkan kepuasan belajar.
3. Keaktifan Partisipasi
Siswa aktif mengajukan pertanyaan dan berpartisipasi optimal dalam diskusi kelompok tanpa peserta pasif.
4. Kepercayaan Diri dan Ketekunan
Siswa berani mempresentasikan lafal *tayyibah* serta melanjutkan latihan secara mandiri tanpa pengawasan guru yang ketat.

Temuan ini selaras dengan dengan kerangka TPACK yang dikembangkan oleh Mishra & Koehler, di mana guru sebagai fasilitator yang menerapkan TPACK untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang adaptif dan inklusif. Integrasi TK+PK+CK memperkaya pengalaman siswa serta mempersonalisasi instruksi, khususnya bagi siswa dengan tantangan konsentrasi. TPACK mengubah paradigma dari *teacher-centered* menjadi *student-centered* yang efektif melalui partisipasi langsung dan latihan autentik. Media pembelajaran kontekstual mengoptimalkan efisiensi waktu dan sumber daya, mempercepat pencapaian tujuan belajar secara berkelanjutan. (Rahmad Muliadi, 2022)

Di SDN Bandaran 3 Pamekasan, guru tidak sekadar menyajikan teknologi sebagai elemen tambahan, melainkan menguasai pengaturan waktu dan konteks penggunaannya untuk mendukung penyampaian materi secara optimal, sehingga tingkat minat dan motivasi siswa berhasil dipertahankan secara konsisten sepanjang sesi pembelajaran dari tahap pembukaan hingga penutupan. Pendekatan ini mencerminkan penguasaan *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK) yang matang, dimana perpaduan teknologi, metode, dan materi menghasilkan pengalaman belajar yang menyeluruh dan berkelanjutan.

Dampak positif yang dicapai ini sejalan dengan perspektif Berliana Ucha dan Endang Sri (2021) bahwa kualitas dinamika belajar mengajar sangat ditentukan oleh profesionalisme guru dalam membangun interaksi kelas yang efektif dan bermakna. Penguasaan TPACK yang optimal memungkinkan guru menyajikan materi pelajaran dengan pendekatan yang lebih inovatif, dinamis, dan relevan dengan konteks pengalaman digital siswa di era kontemporer. Pengalaman belajar yang positif dan membangun tersebut secara bertahap membentuk minat belajar yang mendalam, peningkatan kemampuan kognitif, serta penguatan rasa percaya diri siswa. Integrasi teknologi oleh guru di SDN Bandaran 3 menunjukkan bahwa kesiapan dan kompetensi guru dalam mengelola teknologi pendidikan menjadi elemen krusial yang mendorong motivasi internal siswa, sehingga mendorong keterlibatan yang lebih intensif dalam setiap tahap aktivitas kelas. (Berliana Ucha Maulid Perdani, 2021)

Secara konseptual, TPACK menegaskan bahwa teknologi hanyalah alat pendukung sekunder, sementara kreativitas pedagogik guru menjadi pendorong utama dalam mengelola emosi, perhatian, dan dinamika siswa. guru SDN Bandaran 3 mengilustrasikan ini melalui adaptasi langsung terhadap keterbatasan fasilitas, yang mencerminkan praktik nyata TPACK. Keahlian mengintegrasikan teknologi, pedagogi, dan konten menciptakan kelas yang mendukung siswa untuk berperan aktif dan mendapatkan akses belajar yang setara. Fakta ini membuktikan bahwa kompetensi TPACK guru berperan penting dalam mendukung kemampuan mempertahankan perhatian, semangat belajar autentik, serta kualitas pembelajaran adaptif dan berkelanjutan.

Dampak utama penerapan TPACK di SDN Bandaran 3 adalah terciptanya pembelajaran yang lebih bermakna melalui kreativitas guru dalam mengintegrasikan teknologi dan strategi pengajaran. Hal ini secara konsisten meningkatkan minat belajar siswa, yang tercermin dari peningkatan perhatian, kegembiraan, keaktifan, rasa percaya diri, serta ketekunan mereka selama proses pembelajaran.

Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi TPACK

Implementasi kerangka *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK) di SDN Bandaran 3 Pamekasan tidak lepas dari berbagai faktor pendukung yang mempercepat adopsi dan penghambat yang memerlukan solusi strategis. Analisis faktor-faktor ini penting untuk memahami dinamika penerapan pembelajaran berbasis teknologi dari metode konvensional menuju pendekatan berbasis teknologi yang terintegrasi. Berikut merupakan faktor utama yang teridentifikasi berdasarkan observasi dan wawancara di lapangan:

Faktor Pendukung Implementasi TPACK:

1. Kepemimpinan Instruksional Berbasis Kepemimpinan terdistribusi Kepala sekolah berperan aktif dalam menyediakan sarana pendukung dan membangun budaya kolaborasi antar guru. Pendekatan pendampingan antar guru yang berpengalaman teknologi dengan memfasilitasi transfer pengetahuan secara efektif. Dukungan ini menciptakan lingkungan yang kondusif bagi inovasi pengajaran berbasis TPACK. Kepemimpinan Tersebar untuk Pengembangan TPACK Kepala sekolah mengadopsi prinsip kepemimpinan terdistribusi (2006) dengan mendistribusikan tanggung jawab kepada guru berpengalaman teknologi melalui pendampingan sesama antar guru.
2. Ketersediaan Infrastruktur Media Interaktif Pengadaan Smart TV sebagai pengganti proyektor menjadi solusi praktis untuk menyajikan materi abstrak PAI. Alat ini memungkinkan visualisasi konsep sulit seperti makna kalimat *thayyibah* agar lebih mudah dipahami siswa kelas III. Fasilitas relevan ini mendukung perubahan metode ceramah menjadi pembelajaran yang lebih menarik.
3. Pendekatan Pembelajaran yang Responsif Pemanfaatan animasi dan kuis digital dalam sesi 90 menit terbukti meningkatkan partisipasi siswa secara signifikan. Mayoritas siswa menunjukkan respons positif melalui diskusi kelompok dan karya visual. Strategi ini selaras dengan teori *Flow Csikszentmihalyi* (1990) (Spillane, J. P. 2006). Tentang keseimbangan tantangan dan keterampilan untuk optimalisasi keterlibatan siswa.

Faktor Penghambat Implementasi TPACK

1. Variasi Kompetensi Digital Antar Guru Terdapat ketidakmerataan kemampuan guru dalam menyatukan teknologi, pedagogi, dan konten secara harmonis. Tantangan ini konsisten dengan temuan Hermawan dkk. (2023) yang mengidentifikasi kesulitan pemilihan media tepat. Kesenjangan ini memengaruhi konsistensi kualitas pembelajaran TPACK di kelas. (Ryco Hermawan, et.al, 2023)
2. Masalah Teknis dan Konektivitas Gangguan operasional seperti sinyal Wi-Fi lemah dan pemadaman listrik sering menginterupsi aktivitas digital. Pengamatan lapangan mencatat gangguan koneksi internet dan mati listrik menyebabkan penghentian sementara pembelajaran. Ketidakstabilan infrastruktur ini menjadi penghalang utama keberlanjutan implementasi teknologi.
3. Dampak Gangguan terhadap Fokus Siswa Siswa kelas III yang sensitif terhadap elemen visual mengalami penurunan konsentrasi saat terjadi masalah teknis. Antusiasme tinggi berubah menjadi kehilangan minat ketika media digital terganggu. Fenomena ini menunjukkan pentingnya rencana cadangan untuk menjaga keberlangsungan proses belajar mengajar.

Secara keseluruhan, keberhasilan implementasi TPACK di SDN Bandaran 3 Pamekasan tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan teknologi, tetapi juga oleh dukungan kepemimpinan sekolah serta fleksibilitas guru dalam mengelola pembelajaran. Kombinasi kedua faktor tersebut menjadi kunci dalam menjaga keberlangsungan proses pembelajaran yang efektif di tengah keterbatasan yang ada..

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah disajikan, kesimpulannya adalah bahwa penggunaan model *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK) dalam mengajar Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas III SDN Bandaran 3 Pamekasan efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa, khususnya pada topik kalimat *thayyibah*. Hal ini dibuktikan melalui indikator seperti peningkatan rasa gembira siswa dalam mengikuti pelajaran, ketertarikan lebih besar terhadap materi kalimat *thayyibah*, konsentrasi yang lebih baik selama pembelajaran, serta keterlibatan aktif dalam kegiatan belajar.

Faktor penyebab keberhasilan ini melampaui sekadar akses teknologi, dengan guru menjadi pendorong utama. Guru berfungsi sebagai perancang instruksional yang berhasil menyatukan teknologi, teknik pedagogis, dan isi materi kalimat *thayyibah* secara harmonis sesuai sasaran pembelajaran. Meski

menghadapi kendala sarana seperti listrik dan internet yang tidak stabil, guru tetap menjaga motivasi siswa lewat strategi pengajaran yang pas dan pemanfaatan sumber daya yang tersedia secara efisien. Penggabungan elemen Technological Knowledge (TK) via Smart TV dan kuis digital, Pedagogical Knowledge (PK) melalui diskusi kelompok, penguatan (reinforcement), serta evaluasi formatif, ditambah Content Knowledge (CK) pada materi kalimat thayyibah, membuktikan bahwa strategi TPACK sangat efektif untuk meningkatkan partisipasi dan minat belajar siswa di tingkat sekolah dasar.

REFERENSI

- Aulia, D. M., Parno, & Kusairi, S. (2021). *Pengaruh E-module Berbasis TPACK-STEM terhadap Literasi Sains Alat Optik dengan Model PBL-STEM Disertai Asesmen Formatif*. *Jurnal Riset Pendidikan Fisika*, 6(1), 7.
- Hardanti, P., Murtinugraha, R. E., & Arthur, R. (2024). *Pemanfaatan Pendekatan TPACK (Technological, Pedagogical, And Content Knowledge) pada Pengembangan E-Modul Pembelajaran*. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 1(3), 11.
- Hardanti, P., Murtinugraha, R. E., dkk. (2024). *Studi Literatur: Pemanfaatan Pendekatan TPACK (Technological, Pedagogical, And Content Knowledge) pada Pengembangan E-Modul Pembelajaran*. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 1(3), 4.
- Hermawan, R., Syahruraji, A., Nurhasanah, A., & Yandari, I. A. V. (2023). *Analisis Pembelajaran Berbasis TPACK Pada Peserta Didik Di Kelas V SDN 2 Kandang sapi*. *JPD: Jurnal Pendidikan Dasar*, 14(2), 291-292.
- Istifariyati, N. (2022). *Pengaruh TPACK Terhadap Motivasi Keikutsertaan Pelatihan Persiapan Kerja Bagi Mahasiswa*. *Jurnal Ilmiah WUNY*, 262-263.
- Kristanto, K., Sufa, F. F., & Handini, O. (2025). *Analisis Strategi Guru Dalam Menggunakan Pendekatan TPACK Pada Pembelajaran IPAS Di SD N Sumber IV Tahun Ajaran 2023/2024*. *Jurnal PRIMED: Primary Education Journal*, 5(2), 591.
- Laisya. (2026, 24 April). *Wawancara Pribadi dengan Guru PAI SDN Bandaran 3*.
- Miles, M. B, Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications.
- Mishra, P, & Koehler, M. J. (2006). *Technological Pedagogical Content Knowledge: A Framework for Teacher Knowledge*. *Teachers College Record*, 108(6), 1017-1054.
- Muliadi, R., Basri, H., & Pratiwi, I. (2022). *Strategi Guru Untuk Meningkatkan Minat Siswa Dalam Kegiatan Pembelajaran*. *Jl Education Journal of Indonesia*, 3(2), 30.
- Nasution, & Nurhafizah. (2020). *Integrasi TIK dalam Pembelajaran Era Digital*. *Jurnal Pendidikan Islam*, 78-85.
- Nusa, P. D., Sumarno, & Aziz, A. (2021). *Penerapan Pendekatan TPACK Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas III SD Negeri 1 Kemiri*. *Jurnal Handayani*, 12(1), 92.
- Perdani, B. U. M., & Andayani, E. S. (2021). *Pengaruh Kemampuan Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) Terhadap Kesiapan Menjadi Guru (The Effect Of Technological*

Pedagogical Content Knowledge (TPACK) On Become Teacher Readiness). Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia, 19(2), 106.

Povitasari. (2023). *Strategi Integrasi Teknologi Pendidikan dalam Pembelajaran Abad 21 (Studi Kasus pada Guru Madrasah Ibtidaiyah di Kabupaten Garut). IDAROTUNA: Jurnal Administrative Science, 4(2), 253.*

Septiningrum, A., Syawaluddin, A., & Sahrudin, A. (2023). *Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning dan Pendekatan TPACK Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar. Pinisi Journal PGSD, 3(1), 175.*

Setyosari, P. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan & Pengembangan. Kencana.*

Sudiarti, N. P., Lasmawan, W., & Kertih, W. (2025). *Implementasi Model Pembelajaran Berbasis TPACK dalam Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar. Journal of Education Action Research, 9(2), 253.*

Spillane, J. P. (2006). *Distributed Leadership. Jossey-Bass.*